

**PENGARUH OPTIMALISASI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes),  
PENGELOLAAN ASET DESA DAN PERAN KINERJA  
MANAJERIAL PEMERINTAH DESA TERHADAP  
PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA (PADes)  
(Studi Empiris Pada Pemerintah Desa di Kabupaten Gunungkidul)**

**Maghfira Baradi Ashfihisa**

[Maghfira.baradi@gmail.com](mailto:Maghfira.baradi@gmail.com)

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dosen Pembimbing

**Rizal Yaya, S.E., M.Sc., Ph.D., Ak., CA**

***ABSTRACT***

*This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of optimization of Village-Owned Business Entities (BUMDes), management of village assets, and the role of village government performance in increasing Village Local Revenue (PADes). The sample in this study was the village head, village secretary, village treasurer, head of affairs and general affairs in the Gunungkidul District Village Government. This study uses primary data, which was collected using a questionnaire. In this study a sample of 105 respondents were selected using purposive sampling. The analytical tool used is SPSS. Based on the results of data analysis shows that the optimization of Village-Owned Enterprises (BUMDes) does not affect the increase in village original income, while the management of village assets, and the role of village government managerial performance have a positive effect on increasing village original income (PADes).*

**Keywords:** *optimization of village-owned enterprises (BUMDes), management of village assets, role of village government managerial performance, increasing village local revenue*

**PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain

itu, desa merupakan unit terkecil dari sebuah negara yang memiliki peranan yang besar dalam sebuah negara. Pemerintahan desa dilaksanakan oleh pemerintah desa dimana pemerintah desa memiliki perananan dalam terciptanya pemerintahan yang baik. Pemerintahan yang berjalan dengan baik dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya, namun saat ini pertumbuhan ekonomi desa seringkali dinilai lebih lambat dibandingkan dengan pembangunan ekonomi di perkotaan. Pembangunan pedesaan merupakan salah satu upaya untuk dapat meningkatkan pendapatan desa di Indonesia. Oleh karena itu, fokus pembangunan dalam rangka peningkatan pendapatan ekonomi penduduk pedesaan perlu untuk diprioritaskan.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mendorong perekonomian masyarakat desa melalui kewirausahaan desa, dimana kewirausahaan desa menjadi strategi dalam pengembangan dan pertumbuhan kesejahteraan (Ansari, 2013). Desa wajib melakukan pembangunan baik pembangunan fisik maupun pembangunan sumber daya manusia sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat pedesaan. Di samping itu, desa memiliki keistimewaan yang tidak terbatas yaitu dapat mengelola aset desa, jasa, dan pelayanan namun masih dalam tahap pengawasan oleh pemerintah pusat. Pengelolaan aset desa, jasa dan pelayanan tersebut dilaksanakan oleh suatu badan atau lembaga yang disebut dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan usaha tersebut berfungsi untuk mengembangkan desa dari berbagai segi perekonomian. Pengembangan desa ini memiliki tujuan agar kedepannya desa dapat mandiri dan meningkatkan pendapatan asli desa dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di desa.

Pengelolaan aset harus dikelola secara professional sehingga akan menghasilkan sumber pendapatan bagi desa. Apabila pengelolaan aset sudah dilakukan secara professional dan optimal maka akan menghasilkan kas yang bisa menambah pendapatan asli desa. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) menyatakan bahwa pengelolaan aset desa berpengaruh positif terhadap besarnya pendapatan asli desa yang artinya apabila aparatur desa memiliki profesionalisme dalam pengelolaan aset desa maka akan dapat meningkatkan pendapatan asli desa.

Selain pengelolaan aset, peran kinerja manajerial pemerintah desa dalam rangka peningkatan asli desa juga tidak kalah penting. Peran kinerja manajerial pemerintah desa merupakan kemampuan pemerintah desa dalam menjalankan fungsi - fungsi manajemen pemerintahan sehingga dapat melayani, mengayomi, serta menumbuh kembangkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang memiliki kepekaan, baik terhadap pandangan maupun aspirasi masyarakat. Indikator kemampuan manajerial aparat pemerintah desa dapat dilihat melalui kemampuan pemerintah dalam mengelola organisasi, kemampuan memperoleh dukungan lingkungan, kemampuan pelaksanaan tugas, dan kemampuan kepemimpinan. Dalam menjalankan pemerintahan, pemerintah desa memerlukan kemampuan manajerial dalam menjalankan tugas-tugasnya. Dengan adanya kemampuan manajerial yang dimiliki oleh pemerintah desa, aparatur pemerintah desa dapat melakukan berbagai hal dalam rangka mewujudkan hasil pembangunan desa yang dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan asli desa. Dengan adanya kemampuan manajerial pemerintah desa yang memadai, maka pelaksanaan

pembangunan desa akan dapat mencapai sasaran atau target yang telah ditetapkan secara terarah dan berdaya guna sehingga hasilnya akan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Secara yuridis, status Kabupaten Gunungkidul sebagai salah satu daerah kabupaten yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta ditetapkan pada tanggal 15 Agustus 1950 dengan UU no 15 Tahun 1950 Peraturan Pemerintah No 32 tahun 1950. Berdasarkan Peraturan Daerah No 6 Tahun 2016 tentang Urusan Pemerintahan Daerah, di Kabupaten Gunungkidul urusan pemerintahan daerah terdiri atas urusan pemerintahan konkrue, dan urusan pemerintahan umum. Selain itu, Kabupaten Gunungkidul juga mempunyai beragam potensi perekonomian mulai dari pertanian, perikanan dan peternakan, hutan, flora dan fauna, industri, tambang serta potensi pariwisata. Sumberdaya alam tambang yang termasuk golongan C berupa : batu kapur, batu apung, kalsit, zeolit, bentonit, tras, kaolin dan pasir kuarsa. Keberadaan potensi di kabupaten Gunungkidul berdampak multiplier effect baik dalam pertumbuhan ekonomi kabupaten Gunungkidul maupun penyerapan tenaga kerja dan sektor lainnya. Kabupaten Gunungkidul masih menjadi daerah tujuan wisata karena di dukung oleh berbagai faktor sarana dan informasi.

Dari uraian tersebut apabila Pemerintah Kabupaten Gunungkidul cukup berhasil dalam menggali dan mengembangkan potensi desa maka hal tersebut akan otomatis dapat meningkatkan pendapatan asli desa. Namun berdasarkan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Masyarakat disebagian besar wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta berada di kawasan pedesaan, sehingga Indeks Pembangunan

Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta relatif rendah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa kabupaten yang memiliki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) relative rendah atau dibawah angka 80 per tahun 2014-2016 yaitu Kabupaten Sleman (78,42), Kabupaten Bantul (78,38), Kabupaten Kulonprogo (72,38), dan Kabupaten Gunungkidul (67,82). Dari data Indeks Pembangunan Manusia tersebut dapat diketahui bahwa Kabupaten Gunungkidul memiliki IPM paling rendah dibandingkan dengan kabupaten lain. Berdasarkan data tersebut maka perlu kiranya penelitian mengenai optimalisasi BUMDes, pengelolaan aset desa dan peran kinerja manajerial pemerintah desa terhadap peningkatan pendapatan asli desa yang akan fokus dilaksanakan di Kabupaten Gunungkidul.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Pengaruh Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pengelolaan Aset Desa dan Peran Kinerja Manajerial Pemerintah Desa terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes)**”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah optimalisasi Badan usaha Milik Desa (BUMDes) berpengaruh positif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes)?
2. Apakah pengelolaan aset desa berpengaruh positif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes)?
3. Apakah peran kinerja manajerial pemerintah desa berpengaruh positif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes)?

## LANDASAN TEORI DAN PENURUNAN HIPOTESIS

### LANDASAN TEORI

#### 1. *Stewardship Theory*

*Stewardship Theory* merupakan teori yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu akan tetapi lebih menunjukkan pada sasaran hasil utama mereka yaitu untuk kepentingan organisasi. Kesuksesan organisasi menggambarkan maksimalisasi utilitas kelompok *principal* dan manajemen. Manajemen pemerintahan dituntut untuk memberikan pelayanan (bertindak sebagai *steward* / pelayan) bagi kepentingan *principal*. Dengan demikian manajemen di lingkungan pemerintahan lebih dominan bertindak sebagai *steward* dibandingkan sebagai *agent*. Hal tersebut terungkap penelitian yang dilakukan oleh Morgan *et al.*, (1996) dan Slyke (2006).

Implikasi teori *stewardship* terhadap penelitian ini dapat menjelaskan peran pemerintah desa sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya untuk memaksimalkan pendapatan asli desa untuk kepentingan masyarakat, dapat memberikan pelayanan yang baik bagi public dan mampu membuat pertanggungjawaban sehingga tujuan ekonomi terpenuhi serta kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara maksimal. Teori *stewardship* dapat menjadikan pemerintah desa sebagai pelaksana pemerintahan yang akan bekerja dan berperilaku sesuai dengan kepentingan masyarakat.

## **PENURUNAN HIPOTESIS**

0

### **1. Pengaruh Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap peningkatan Pendapatan Asli desa (PADes)**

Hal yang dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Desa salah satunya adalah optimalisasi Badan usaha Milik Desa (BUMDes).. Dengan melakukan optimalisasi Badan usaha Milik Desa maka pemerintah daerah telah memanfaatkan sumber daya alam dan potensi desa yang ada dengan baik sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah. Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tidak dipungkiri membawa perubahan yang positif dibidang ekonomi dan sosial. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puspayanthi (2017) menyatakan bahwa Optimalisasi BUMDes berpengaruh positif signifikan terhadap kemandirian desa serta penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014) bahwa BUMDes berpengaruh dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Optimalisasi Badan usaha Milik Desa (BUMDes) berpengaruh positif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes)

### **2. Pengaruh Pengelolaan Aset Desa terhadap peningkatan pendapatan Asli Desa (PADes)**

Pengelolaan aset desa harus dikelola secara professional sehingga akan menghasilkan sumber pendapatan bagi desa. Apabila pengelolaan aset sudah dilakukan secara professional dan optimal maka akan menghasilkan kas yang bisa menambah pendapatan asli desa. Teori *Stewardship* menjelaskan kontrak

hubungan antara *principals* dengan *stewards* didasari dengan kepercayaan, kolektif sesuai dengan tujuan organisasi. Dengan melakukan pengelolaan aset milik desa, aset yang dimiliki suatu desa akan lebih jelas dan akurat bentuk serta keberadaannya, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) menyatakan bahwa Optimalisasi dan profesionalisme pengelolaan aset desa secara signifikan berpengaruh positif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Pengelolaan Aset Desa berpengaruh positif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes)

### **3. Pengaruh Peran Kinerja Manajerial Pemerintah terhadap peningkatan Pendapatan Asli desa (PADes)**

Peran kinerja manajerial pemerintah desa memiliki peranan yang cukup penting terhadap peningkatan Pendapatan Asli desa (PADes). Dalam Teori *Stewardship* terdapat dua kelompok yaitu *principal* dan *steward* yang bekerja sama untuk meningkatkan kualitas sesuai apa yang mereka inginkan. *Steward* menerima pegawainya dilihat dari potensi sumber daya manusia dalam organisasinya agar dapat memaksimalkan *stakeholder benefit*. Indikator kemampuan manajerial aparat pemerintah desa dapat dilihat melalui kemampuan pemerintah dalam mengelola organisasi, kemampuan memperoleh dukungan lingkungan, kemampuan pelaksanaan tugas, dan kemampuan kepemimpinan. Dalam menjalankan pemerintahan, pemerintah desa memerlukan kemampuan manajerial dalam

menjalankan tugas-tugasnya. Dengan adanya kemampuan manajerial yang dimiliki oleh pemerintah desa, aparatur pemerintah desa dapat melakukan berbagai hal dalam rangka mewujudkan hasil pembangunan desa yang dapat dilihat dari adanya peningkatan pendapatan asli desa.

Pengukuran kinerja pemerintah desa merupakan wujud dari *vertical accountability* yaitu pengevaluasian kinerja bawahan oleh atasannya dan sebagai bahan *horizontal accountability* pemerintah desa yaitu kepada masyarakat atas amanah yang diberikan kepadanya. Hasil penelitian dari Goma (2015) menyatakan bahwa kinerja pemerintah berperan penting dalam meningkatkan pendapatan asli desa melalui legalisasi kewenangan pemerintah dengan pembentukan badan usaha milik desa serta didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Septianingsih (2017) bahwa kinerja pemerintah desa berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli desa. Berdasarkan uraian penjelasan diatas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Peran kinerja manajerial pemerintah desa berpengaruh positif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes)

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Objek/Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pemerintah Desa Kabupaten Gunungkidul. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 desa yang berada di Kabupaten Gunungkidul. Responden dalam penelitian ini adalah aparatur desa yang meliputi kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, dan kepala urusan dan umum.

## **B. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, sampel pada penelitian ini adalah perangkat desa yang khususnya Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Bendahara Desa, dimana dari total populasi pada penelitian ini 144 desa di Kabupaten Gunungkidul, sedangkan yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah 35 desa. Setiap sampel akan diwakili oleh aparatur desa yang berkaitan tentang peningkatan pendapatan asli desa. Responden yang mewakili desa diantaranya kepada desa selaku pemimpin pemerintahan di desa, sekretaris desa selaku koordinator pelaksanaan, bendahara selaku staf administrasi dan dari masing-masing kepala urusan desa.

## **C. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif data primer yang diperoleh dari objek penelitian dengan pengisian kuesioner yang dibagikan kepada responden yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait peningkatan pendapatan asli desa. Data dalam penelitian ini diperoleh dari desa-desa di Kabupaten Gunungkidul.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian ini didapatkan melalui penyebaran kuesioner kepada perwakilan masing-masing desa yang berada di Kabupaten Gunungkidul. Sampel desa yang digunakan sebanyak 35 desa, dimana kuesioner akan disebar di masing-masing desa tersebut. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan optimalisasi Badan usaha Milik Desa (BUMDes), pengelolaan aset desa dan peran kinerja manajerial pemerintah desa

dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Jawaban responden menggunakan skala likert yang berisi lima tingkat jawaban dengan rincian yaitu : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju , (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

## **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Dependen (Y)**

Dalam penelitian ini, yang menjadi variable dependen adalah peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Variabel peningkatan Pendapatan Asli Desa diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert 1-5 point untuk delapan belas item pertanyaan yang dikembangkan oleh Septianingsih (2017).

### **2. Variabel Independen.**

#### **a. Optimalisasi Badan usaha Milik Desa (BUMDes) (X<sub>1</sub>)**

Untuk mengukur variabel Optimalisasi Badan usaha Milik Desa dilakukan dengan pemberian kuesioner pada responden. Skala likert digunakan untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Variabel optimalisasi Badan Usaha Milik Desa diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert 1-5 point untuk delapan item pertanyaan yang dikembangkan oleh Rohmad Hidayati (2016).

#### **b. Pengelolaan Aset Desa (X<sub>2</sub>)**

Pengukuran variabel Pengelolaan Aset Desa yaitu dengan item pernyataan yang diadopsi kuesioner pada responden. Skala likert digunakan untuk mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif. Variabel Pengelolaan Aset Desa diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert 1-5 point untuk enam pertanyaan yang dikembangkan oleh Septianingsih (2017)

### c. Peran Kinerja Manajerial Pemerintah Desa (X<sub>3</sub>)

Pengukuran untuk variable Peran Kinerja Manajerial Pemerintah Desa yaitu dengan item pernyataan yang diadopsi dari kuesioner. Ada beberapa opsi jawaban untuk setiap pernyataan yang bisa dipilih oleh setiap responden. Responden yang memilih skala tinggi berarti tingkat kinerja pemerintah tinggi, sedangkan untuk jawaban dengan skala rendah maka tingkat kinerja manajerial pemerintah rendah. Variabel peran kinerja manajerial pemerintah desa diukur dengan menggunakan kuesioner dengan skala likert 1-5 point untuk enam pertanyaan yang dikembangkan oleh Luky Krestiwawan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Kualitas Instrumen dan Data

#### 1. Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	Teoritis		Aktual		
	Kisaran	Mean	Kisaran	Mean	Std. Dev
Peningkatan Pendapatan Asli Desa	18-90	54	61-90	73,35	6,183
Optimalisasi Badan Usaha Milik desa (BUMDes)	8-40	24	25-40	32,84	4,048
Pengelolaan Aset Desa	6-30	18	17-73	26,40	14,464
Peran Kinerja Manajerial Pemerintah Desa	6-30	18	14-64	26,04	11,258

Sumber: data primer diolah oleh peneliti, 2019

## 2. Uji Validitas

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Peningkatan Pendapatan Asli Desa**

Variabel	Pertanyaan	r-hitung	Signifikansi	
Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Y)	PPAD1	0,442	0,000	Valid
	PPAD2	0,571	0,000	Valid
	PPAD3	0,636	0,000	Valid
	PPAD4	0,679	0,000	Valid
	PPAD5	0,633	0,000	Valid
	PPAD6	0,653	0,000	Valid
	PPAD7	0,451	0,000	Valid
	PPAD8	0,366	0,000	Valid
	PPAD9	0,464	0,000	Valid
	PPAD10	0,467	0,000	Valid
	PPAD11	0,427	0,000	Valid
	PPAD12	0,379	0,000	Valid
	PPAD13	0,465	0,000	Valid
	PPAD14	0,669	0,000	Valid
	PPAD15	0,629	0,000	Valid
	PPAD16	0,673	0,000	Valid
	PPAD17	0,759	0,000	Valid
	PPAD18	0,750	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah oleh peneliti, 2019

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Variabel	Pertanyaan	r-hitung	Signifikansi	Ket
Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ( $X_1$ )	OB1	0,837	0,000	Valid
	OB2	0,727	0,000	Valid
	OB3	0,840	0,000	Valid
	OB4	0,852	0,000	Valid
	OB5	0,844	0,000	Valid
	OB6	0,830	0,000	Valid
	OB7	0,778	0,000	Valid
	OB8	0,798	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah oleh peneliti, 2019

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Pengelolaan Aset Desa**

<b>Variabel</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>r-hitung</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Ket</b>
Pengelolaan Aset Desa (X <sub>2</sub> )	PAD1	0,738	0,000	Valid
	PAD2	0,755	0,000	Valid
	PAD3	0,721	0,000	Valid
	PAD4	0,724	0,000	Valid
	PAD5	0,747	0,000	Valid
	PAD6	0,703	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah oleh peneliti, 2019

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Peran Kinerja Manajerial Pemerintah Desa**

<b>Variabel</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>r-hitung</b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Ket</b>
Peran Kinerja Manajerial Pemerintah Desa (X <sub>3</sub> )	PKM1	0,741	0,000	Valid
	PKM2	0,756	0,000	Valid
	PKM3	0,691	0,000	Valid
	PKM4	0,635	0,000	Valid
	PKM5	0,685	0,000	Valid
	PKM6	0,748	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah oleh peneliti, 2019

Tabel di atas merupakan hasil uji validitas dari masing-masing variabel dalam penelitian yaitu variabel peningkatan pendapatan asli desa, optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pengelolaan asset desa, dan peran kinerja manajerial pemerintah desa. Seluruh item-item pertanyaan dari instrumen penelitian memiliki nilai *Pearson Correlation* pada r-hitung  $\geq 0,25$  maka seluruh item instrumen dikatakan valid.

### 3. Uji Reliabilitas

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Crobach's Alpha	Keterangan
Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Y)	0,868	Reliabilitas tinggi
Optimalisasi BUMDes (X <sub>1</sub> )	0,926	Reliabilitas tinggi
Pengelolaan Aset Desa (X <sub>2</sub> )	0,931	Reliabilitas tinggi
Peran Kinerja Manajerial Pemerintah Desa (X <sub>3</sub> )	0,923	Reliabilitas tinggi

Sumber : Data primer – diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian mempunyai reliabilitas tinggi karena nilai crobach's alphadari masing masing variabel  $> 0,70$ . Sehingga kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali.

### 4. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,65744990
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,066
	Negative	-,075
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,168 <sup>c</sup>

Sumber: data primer diolah oleh peneliti, 2019

Tabel 7 menunjukkan hasil uji normalitas dari data penelitian yang memiliki nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,168  $> \alpha$  0,05. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan menggunakan statistika parametrik.

**b. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	0,573	1,745	Bebas multikolinearitas
Pengelolaan Aset Desa	0,994	1,006	Bebas multikolinearitas
Peran Kinerja Manajerial Pemerintah Desa	0,572	1,750	Bebas multikolinearitas

Sumber: data primer diolah oleh peneliti, 2019

Hasil dari uji multikolinearitas bisa dilihat di Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen dan model regresi yang digunakan tidak mengandung multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	N. Sig	Keterangan
Optimalisasi Badan usaha Milik Desa (BUMDes)	0,776	Bebas heteroskedastisitas
Pengelolaan Aset Desa	0,785	Bebas heteroskedastisitas
Peran Kinerja Manajerial Pemerintah Desa	0,443	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: data primer diolah oleh peneliti, 2019

Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai sig.  $> \alpha$  0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen terbebas dari heteroskedastisitas.

### C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis) dan Analisis Data

#### 1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,658 <sup>a</sup>	,433	,416	4,726

Sumber: data primer diolah oleh peneliti, 2019

Besar pengaruh optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pengelolaan Aset Desa, dan peran kinerja manajerial pemerintah desa terhadap peningkatan pendapatan asli desa ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,416. Artinya 41,6% peningkatan pendapatan asli desa dipengaruhi oleh optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pengelolaan Aset Desa, dan peran kinerja manajerial pemerintah desa. Sedangkan, sisanya sebesar 58,4% berasal (100%-41,6%) dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (F)

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Signifikan Silmultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1720,011	3	573,337	25,669	,000 <sup>b</sup>
Residual	2255,951	101	22,336		
Total	3975,962	104			

Sumber: data primer diolah oleh peneliti, 2019

Berdasarkan hasil uji simultan pada Tabel 11 diperoleh nilai F-hitung sebesar 25,669 dengan nilai signifikan  $0,000 < \alpha 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pengelolaan Aset Desa, dan peran kinerja manajerial pemerintah desa secara simultan berpengaruh signifikan pada perubahan peningkatan pendapatan asli desa.

## 3. Uji Parsial (uji t)

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58,026	4,312		13,458	,000
Optimalisasi Badan usaha Milik Desa (BUMDes)	,110	,151	,072	,727	,469
Pengelolaan Aset Desa	,175	,032	,408	5,434	,000
Peran Kinerja Manajerial Pemerintahash Desa	,273	,054	,497	5,014	,000

Sumber: data primer diolah oleh peneliti, 2019

**Tabel 4.21**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>Kode</b>	<b>Hipotesis</b>	<b>Hasil</b>
Ha <sub>1</sub>	Optimalisasi Badan usaha Milik Desa (BUMDes) berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli desa	<b>Ditolak</b>
Ha <sub>2</sub>	Pengelolaan Aset desa berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli desa	<b>Diterima</b>
Ha <sub>3</sub>	Peran Kinerja Manajerial Pemerintah Desa berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli desa	<b>Diterima</b>

### **Pembahasan (Interpretasi)**

#### **1. Pengaruh Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa**

Hasil dari hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) menunjukkan bahwa variabel optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,469 > 0,05$  dan koefisien regresi sebesar 0,110 maka hipotesis yang pertama ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli desa.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bukan termasuk salah satu faktor yang menentukan peningkatan pendapatan asli desa. Jadi apabila optimalisasi Badan usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Gunungkidul sudah berjalan dengan baik maka belum tentu pendapatan asli desa akan meningkat. Dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) belum mampu memberikan berpengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan asli desa. BUMDes merupakan instrumen pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi. Pendayagunaan potensi ini terutama bertujuan untuk peningkatan

kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka. Berdasarkan penjelasan tersebut maka seharusnya optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) termasuk salah satu faktor yang menentukan peningkatan pendapatan asli desa. Namun, fakta yang diperoleh peneliti menunjukkan sebaliknya yaitu bukan termasuk faktor yang menentukan peningkatan pendapatan asli desa. Disamping itu, keberadaan BUMDes juga memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan asli desa yang memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat secara optimal. Namun pada kenyataannya menurut data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (P3AKBPMD) menyatakan bahwa BUMDes di Kabupaten Gunungkidul belum dilaksanakan secara maksimal, karena dari 78 desa yang telah memiliki BUMDes, rata-rata BUMDes yang berdiri lebih dari 5 tahun sebanyak 15 desa saja sedangkan sisanya sebanyak 63 desa baru berdiri sekitar 3 tahun terakhir. Hal tersebut merupakan salah satu factor belum optimalnya Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Gunungkidul.

Kenyataan yang terjadi pada pelaksanaan optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga masih belum mampu meningkatkan pendapatan asli desa karena factor tingkat manfaat ekonominya. Hal ini dikarenakan sesuai dengan kuesioner poin nomor 5 yang menyatakan bahwa apakah BUMDes dapat meningkatkan usaha ekonomi masyarakat responden lebih banyak menjawab netral. Hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban responden yang menyatakan bahwa BUMDes belum mampu meningkatkan usaha ekonomi masyarakat. Mengingat BUMDes memegang peranan penting dalam meningkatkan pendapatan asli desa

desa, maka untuk itu BUMDes perlu untuk lebih dioptimalkan agar fungsi dan tujuan dapat tercapai sesuai dengan peraturan yang berlaku. Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori *stewardship* yang menjelaskan *Steward* berkomitmen dengan organisasinya agar termotivasi untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan dan juga dapat memberikan kepuasan terhadap kepentingan *stakeholder*. Dengan diterapkannya optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan cara untuk adanya pengarahan, pengawasan, dan pengukuran suatu sumber daya dan potensi oleh pemerintah. Jika optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sudah berjalan dengan baik maka hal ini sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan asli desa.

## **2. Pengaruh Pengelolaan Aset Desa terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa**

Hasil dari hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa variabel pengelolaan aset desa memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan koefisien regresi sebesar 0,175 maka hipotesis yang kedua diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengelolaan aset desa berpengaruh positif terhadap peningkatan

pendapatan asli desa. Pengelolaan aset merupakan kegiatan atau tindakan untuk melakukan perhitungan, pengurusan, penyelenggaraan, pengaturan, pencatatan data dan pelaporan barang milik daerah dalam unit pemakaian. Kegiatan identifikasi dan pengelolaan dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang akurat, lengkap, dan mutakhir mengenai kekayaan desa yang dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah desa. Pengelolaan aset merupakan salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan pendapatan asli desa agar dapat menjamin kesejahteraan masyarakat. Pengukuran variabel pengelolaan aset diukur dengan tiga indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian dengan total pertanyaan sebanyak enam pertanyaan.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori *stewardship* yang menjelaskan Kontrak hubungan antara *principals* dengan *stewards* didasari dengan kepercayaan, kolektif sesuai dengan tujuan organisasi. Dengan melakukan pengelolaan aset desa, aset yang dimiliki suatu desa lebih jelas dan akurat bentuk serta keberadaanya, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah desa. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Parastika, (2018) Sari (2017) yang menyatakan bahwa variabel pengelolaan aset desa berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli desa.

### **3. Pengaruh Peran Kinerja Manajerial Pemerintah Desa terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa**

Hasil dari hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) menunjukkan bahwa variabel peran kinerja manajerial pemerintah desa memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan koefisien regresi sebesar 0,273 maka hipotesis yang ketiga diterima. Dengan

demikian dapat dinyatakan bahwa peran kinerja manajerial pemerintah desa berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli desa. Dari hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa semakin tinggi peran kinerja manajerial pemerintah desa maka akan semakin baik peningkatan pendapatan asli desa yang dihasilkan. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Goma (2015) yang telah menjelaskan kinerja pemerintah berperan penting dalam meningkatkan pendapatan asli desa. Pemerintah desa dijalankan oleh aparatur desa yang menjadi *steward* dan memiliki peranan penting dalam memenuhi kewajiban dan kewenangan yang dipegang oleh aparatur desa guna terwujudnya tujuan pemerintahan itu sendiri. Demi mewujudkan tujuan tersebut perlu adanya perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan serta pertanggungjawaban dalam menjalankan setiap kegiatan dan program pemerintah. Maka dari itu, aparatur desa dituntut untuk memiliki kemampuan, pemahaman, keterampilan dan pengetahuan di bidang masing-masing. Dengan demikian, aparatur desa dapat memberikan kinerja yang baik terhadap pengelolaan keuangan desa.

Berdasarkan hasil data responden yang rata-rata aparatur desa di Kabupaten Gunungkidul memiliki latar belakang pendidikan yaitu dengan pendidikan terakhir tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Responden yang memiliki latar belakang pendidikan SMA dari 105 responden yaitu sebesar 54,2 % atau 57 responden dan yang memiliki latar belakang pendidikan S1 dengan persentase 37,1% atau 39 responden. Walaupun tingkat pendidikan aparatur desa yang rata-rata adalah SMA, akan tetapi mayoritas aparatur desa telah memahami dengan baik terkait pendapatan asli desa. Karena rata-rata aparatur desa telah bekerja lebih dari 10 tahun di

Pemerintah Desa, sehingga hal tersebut didukung oleh pengalaman bekerja tersebut. Pengukuran variabel peran kinerja manajerial pemerintah desa diukur dengan empat indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban, dan evaluasi kinerja dengan total sebanyak enam pertanyaan.

## **KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pengelolaan Aset Desa, dan Peran Kinerja Manajerial Pemerintah Desa terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa. Berikut merupakan hasil dari penelitiannya :

1. Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli desa.
2. Pengelolaan Aset Desa berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli desa.
3. Peran Kinerja Manajerial Pemerintah Desa berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan asli desa.

### **B. Saran**

Berdasarkan dari keterbatasan yang ada pada penelitian maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Bagi penelitian selanjutnya, dapat melakukan penelitian dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara langsung pada responden penelitian.
2. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menambahkan sampel penelitian tidak hanya di Kabupaten Gunungkidul saja, namun dengan jangkauan yang lebih luas.
3. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen selain yang ada dalam penelitian ini seperti, pemberdayaan masyarakat, dll.

4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak sampel karena dalam penelitian ini hanya terdapat kurang lebih tiga orang responden di masing-masing desa, sehingga data yang didapatkan akan lebih kuat dan akan dapat meningkatkan generalisasi kesimpulan hasil penelitian.
5. Memperjelas kriteria sampel yang digunakan supaya data yang didapat lebih akurat

### **C. Keterbatasan**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner menyebabkan kurangnya komunikasi yang terjalin antara peneliti dan responden. Kemungkinan terdapat kesalahpahaman responden dalam memahami instrumen pertanyaan dalam kuesioner sehingga akan memberikan jawaban yang kurang sesuai dengan maksud dari pertanyaan.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada desa-desa di Kabupaten Gunungkidul saja.
3. Variabel independen dalam penelitian ini terbatas yang terdiri dari optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pengelolaan aset desa, dan peran kinerja manajerial pemerintah desa yang memiliki nilai Adjusted R Square yang hanya mewakili 41,6% pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan asli desa sehingga perlu adanya variable

independen lain untuk menjelaskan variabel dependen secara lebih lengkap.

4. Kriteria sampel yang digunakan belum begitu akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, 2016. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi pada BUMDes di Gunungkidul, Yogyakarta. *MODUS Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*. Vol 28 no 2
- Ansari, B. 2013. Sustainable Entrepreneurship in Rural Areas. *Research Journal of Environmental and Earth Science*. Vol 5 no 1
- Balandatu, 2016. Kebijakan Pemerintah Desa Dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi di Desa Peling Siau barat). *Jurnal Eksekutif*. Vol. 1 no 7.
- Bastian, Indra. 2001. Akuntansi Sektor Publik di Indonesia. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Budiono, 2015. Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Bojonegoro (Studi di Desa Nggringinrejo Kecamatan Kalitidu dan Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor). *Jurnal Politik Muda (JPM)* Vol 4 No 1
- Chintary, L. 2016. Peran Pemerintah Desa dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*.
- Davis, James H., F. David Schoorman & Lex Donaldson, 1997. *Toward a Stewardship Theory of Management*. *Academy of Management Review*, Vol. 22 No.1, 20-47
- Dewi, 2014. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai upaya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). *Journal of Rural and Development* .Volume No. 1
- Dewi, 2017. Hubungan Kualitas Pengelolaan Aset Desa dan Pendapatan Asli Desa (Studi pada Desa-desa di Kabupaten Buleleng – Bali). Vol. 5
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Goma, 2015. Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Desa Bolangitang Satu Kecamatan Bolang Itang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Ilmu Politik*. Vol. 2 No 6
- Hall, Matthew. 2008. The Effect of Comprehensive Performance Measurement System on Role Clarity, Psychological Empowerment and Managerial Performance. *Accounting, Organizations and Society* 33 (2-3): 141-163. *Strategic Management Journal* 20 (2): 195-204

- Hardjino, 2014. Economic Independence Of The Village Through Institutional Village Enterprises (BUMDes). *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*. Volume 3, Issue 2. Ver. III
- Hartmann, F. dan Slapnicar, S. 2009. "How Formal Performance Evaluation Affects Trust between Superior and Subordinate Managers". *Accounting, Organizations, and Society*, 34: 722–737.
- Hartono, 2017. Faktor-faktor Pendorong Peningkatan pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Kabupaten Banyumas). *Soedirman Accounting Review*.
- Indriantoro, N dan Bambang, 1998. "Metodologi Penelitian Bisnis". Edisi Pertama. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Indriantoro, N, 1993, The effect of Participative Budgeting on Job Performance and Job Satisfation With Locus of Control and Cultural Dimension as Moderating Variables, University of Kentucky, USA.
- Juliarso, 2017. Inovasi Pemerintahan Desa dalam Meningkatkan Pendapatan Asli desa (Studi Kasus di Desa Rancah Kabupaten Ciamis). Vol 4 no 2
- Keay, A 2017. Stewardship Theory : Is Board Accountability Necessary *International Journal of Law and Management*, 59 (6). pp. 1292-1314. ISSN 1754-243
- Mardiasmo. 2002. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi Offset.
- Maryunani, 2008. *Pembangunan BUMDes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Masniadi, S. 2017. Analisis Komparatif Tingkat Pendapatan Asli Desa Sebelum dan Sesudah Adanya BUMDes LKM di Desa Sebedo Kecamatan Utan tahun 2004-2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*
- Massimo Contrafatto, 2014. Stewardship Theory: Approaches and Perspectives, in (ed.) *Accountability and Social Accounting for Social and Non-Profit Organizations (Advances in Public Interest Accounting, Volume 17)* Emerald Group Publishing Limited, pp.177 – 196
- Mahoney. et al. 1963. Development of Managerial Performance: A Research Approach. Cincinnati: South Western Publishing
- Morgan, Douglas;Bacon, Kelly G;Bunch, Ron;Cameron, Charles;Deis, Robert, 1996. "What Middle Managers Do In Local Government: Stewardship of The Public Trust And Limits Of Reinventing Government", *Public Administration Review*; Vol.56, No.4.

- Nazaruddin dan Basuki, 2016, Analisis Statistik Dengan SPSS. Yogyakarta: Danisa Media
- Neely, A.D., and Mike Kennerley, 2002. A Framework Of The Factors Affecting The Evolution Of Performance Measurement Systems, *International Journal of Operations & Production Management*, Vol. 22. Emerald
- Nugrahaningsih. 2016. Optimalisasi Dana Desa dengan Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Menuju Desa Mandiri. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Nurcholis, Hanif, 2011. "Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa", Penerbit Erlangga.
- Parastika, 2018. Pengelolaan Aset Desa berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan Asli Desa. Sarjana thesis, *Jurnal Universitas Brawijaya*
- Peraturan Daerah No 6 Tahun 2016 tentang Urusan Pemerintahan
- Peraturan Menteri Dalam negeri Pasal 1 ayat 6
- Peraturan Pemerintah no 72 tahun 2005
- Peraturan Mendagri Nomor 1 tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Desa, Pasal 1 ayat 5.
- Purhantara, 2010. Evaluasi Implementasi Manajemen Pemerintahan Desa di Kecamatan Purworejo. Vol 15 no 1
- Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan. 2007. Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Departemen Pendidikan Nasional. Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya
- Puspayanthi, 2017. Penguatan pengelolaan Keuangan Desa dan Optimalisasi Peran BUMDES untuk Kemandirian Desa pada Desa di Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Akuntansi Undiksha*
- Rulyanti, 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Pemerintah Desa Melalui Pengelolaan Keuangan Desa sebagai variable intervening. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol 11 no 3
- Sa'diyah, 2017. Pengaruh Pad Terhadap Kinerja Manajerial Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Utara. *Politeknik Negeri Lhokseumawe*.
- Sari, 2017. Pengelolaan Aset Desa berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa. Sarjana thesis, *Jurnal Universitas Brawijaya*.

- Sarjono, Haryadi., dan Julianita, Winda, 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Penerbit Salemba empat, Jakarta
- Setyobakti, 2017. Identification Of Business Enterprises Bumdes Based On Social And Economic Aspect. (Case Study at BUMDes Ijen Lestari Tamansari Village District of Banyuwangi). *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen (JEMA)*. Vol. 14
- Septianingsih, 2017. Pengaruh Pembentukan BUMDes, Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa, Pemberdayaan Masyarakat, dan Kinerja Pemerintah Desa terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa. *e-Journal Akuntansi Undiksha*. Vol 8 no 2
- Shandi, 2016. Kinerja Manajerial Pemerintah dalam Perspektif Islam (Studi pada Pemerintah Kota Yogyakarta). Vol. 9, No. 1
- Slyke, D. M. V, 2006. “Agents or Stewards: Using Theory to Understand the Government-Nonprofit Social Service Contracting Relationship”, *Journal of Public Administration Research and Theory* 7, 157-187.
- Stoner, James A.F., Freeman, Edward R., Gilbert JR. Daniel R. 1996. Jilid I dan II. Manajemen. Diterjemahkan oleh Alexander Sindoro. Jakarta : PT Indeks Gramedia
- Susilawati, Hanis, Bambang, 2011. “The application of public asset management in Indonesian local government”, *Jurnal Perusahaan Real Estate* Vol. 13 No 1 , 2011 hlm 36-47q Emerald Publishing Group.
- Wasisto, Arif dan Sholihin, Mahfud . 2004. “Peran Partisipasi Penganggaran dalam Hubungan Antara Keadilan Prosedural dengan Kinerja Manajerial dan Kepuasan kerja”. SNA VII Denpasar Bali 2-3.
- Sumingar, 2015. *Kemampuan Manajerial Aparat Pemerintah Desa Dalam Pembangunan (Suatu Studi Di Desa Atep Kecamatan Langowan Selatan)*
- Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa Pasal 1 Ayat (1)
- Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa Pasal 71 Ayat (1)
- Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 pasal 72 ayat (1) huruf a
- Undang- Undang no 22 tahun 19999 pasal 107
- Undang-Undang nomor 23 tahun 2004
- Undang- Undang no 15 Tahun 1950 Peraturan Pemerintah No 32 tahun 1950.
- Undang. - Undang no 32 tahun 2004 pasal 213 ayat 3

Wehrich, H., & Koontz, H. 2005. *Management: A global perspective*. McGraw-Hill.

Yuliani, 2018. Partisipasi Anggaran dan Kinerja Managerial di Pemerintah Daerah: Anteseden dan Pemediasi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 19 No. 1